

ANALISIS STRATEGI PENGHIDUPAN PETANI TRIGONA PASCA GEMPA DAN COVID-19 DI DESA SALUT, KECAMATAN KAYANGAN, KABUPATEN LOMBOK UTARA

ANALYSIS OF THE LIVELIHOOD STRATEGY OF TRIGONA FARMERS POST EARTHQUAKE AND COVID-19 IN SALUT VILLAGE, KAYANGAN SUBDISTRICT, NORTH LOMBOK DISTRICT

Wiwid Nurul Asmi, Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati, Ni Made Wirastika Sari
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk strategi penghidupan petani Trigona pasca gempa dan Covid-19 di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani Trigona yang ada di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga dipilih Desa Salut dengan pertimbangan bahwa sejak sebelum gempa dan pandemi, sudah banyak masyarakatnya yang berbudidaya Trigona. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *accidental sampling* sebanyak 40 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Bentuk strategi penghidupan yang dilakukan oleh petani Trigona di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang (50%) memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona. Strategi pasif yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang (80%) meminimalisir pengeluaran untuk biaya produksi untuk usaha budidaya lebah Trigona. Strategi jaringan yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang (62,5%) mendapat bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup. Sebelum memutuskan untuk memilih melakukan atau tidak bentuk contoh dari strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan, responden dalam penelitian ini telah mempertimbangkan berbagai alasan.

Kata kunci : Strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan, petani trigona

Abstract

This study aims to analyze the form of the livelihood strategies of Trigona farmers after the earthquake and Covid-19 in Salut Village, Kayangan District, North Lombok Regency. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The unit of analysis in this study is the Trigona farmer household in Salut Village, Kayangan District, North Lombok Regency. The location of this research is in Salut Village, Kayangan District, North Lombok Regency. The location for this research was determined using a purposive sampling method, so Salut Village was

chosen with the consideration that since before the earthquake and the pandemic, many people had been cultivating Trigona. Determination of respondents in this study was carried out by accidental sampling of 40 respondents. Sources of data used are primary data and secondary data.

The forms of adaptation strategies carried out by Trigona farmers in Salut Village, Kayangan District, North Lombok Regency are active strategies, passive strategies and network strategies. The active strategy carried out by the majority of respondents in this study was as many as 20 people (50%) extending the time spent running the Trigona business. The passive strategy, which was mostly carried out by respondents in this study, was 32 people (80%) to minimize expenses for production costs for the Trigona beekeeping business. The majority of the network strategy carried out by respondents in this study was, as many as 25 people (62.5%) received social assistance from the government or other institutions to meet living expenses/needs. Before deciding to choose to do or not to take the form of an example of an active strategy, passive strategy and network strategy, the respondents in this study have considered various reasons.

Keywords: Active strategy, passive strategy, network strategy, trigona farmers

PENDAHULUAN

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan dengan masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara. Indonesia termasuk di dalamnya, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (Asmuni, 2020).

Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi Covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 sehingga semua kegiatan yang biasa

dilakukan terpaksa terhenti. Seluruh kegiatan di bidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama (Misno *et al*, 2020).

Selama pandemi, BPS Provinsi NTB (2020) mencatat angka kemiskinan dan pengangguran mengalami peningkatan. Salah satu daerah di Provinsi NTB yang memiliki persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertinggi adalah Kabupaten Lombok Utara (KLU). Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Utara mencapai 41.800 jiwa dari 220.412 populasi penduduk Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2020 (BPS Provinsi NTB, 2020).

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara untuk membantu masyarakat bangkit dari keterpurukan

ekonomi sebagai dampak dari bencana yang terus melanda yaitu dengan cara memanfaatkan potensi yang ada yaitu madu lebah Trigona. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa potensi ekonomi Trigona sangat menjanjikan (Rahmayanti, 2018). Namun, adanya pandemi Covid-19 yang menyerang membuat petani Trigona sulit untuk memasarkan hasil budidayanya yang menyebabkan pendapatannya juga menurun. Adaptasi diperlukan oleh manusia dalam menghadapi perubahan-perubahan atau permasalahan-permasalahan di sekitar agar mereka bisa melanjutkan kehidupannya (Soekanto & Sulistyowati, 2017). Sementara itu, diketahui bahwa bentuk-bentuk strategi penghidupan masyarakat itu berbeda-beda yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan (Soeharto dalam Al Kisah, 2016). Akan tetapi belum ada penelitian mengenai bagaimana bentuk strategi penghidupan dan adaptasi petani Trigona pasca gempa dan Covid-19 di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana bentuk strategi penghidupan petani Trigona pasca gempa dan Covid-19 di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara?. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis bentuk strategi penghidupan petani Trigona pasca gempa dan Covid-19 di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat

deskriptif kualitatif yang mengarah pada mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Sanapiah, 2005 dalam Ritonga, 2021). Unit analisis dari penelitian ini adalah rumah tangga petani Trigona yang ada di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Desa Salut dipilih dengan alasan bahwa sejak sebelum gempa dan pandemi terjadi, sudah banyak masyarakatnya yang berusahatani Trigona. Adapun responden dalam penelitian ini ditentukan secara *accidental sampling* yang merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun (Santika, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar petani Trigona memiliki usia dengan rentang 15-64 tahun. Lebih jelasnya, sebaran petani

Trigona berdasarkan umur disajikan dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	<15	0	0
2.	15-64	39	97,5
3.	>64	1	2,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang 15-64 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 97,5%. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), rentang umur antara 15-64 tahun merupakan kategori umur produktif. Pada usia produktif, umumnya petani mampu menyerap informasi dengan cepat dan masih memiliki fisik yang kuat untuk melakukan kegiatan pertanian. Sedangkan jika petani yang berumur tidak produktif biasanya petani tidak mampu bekerja dengan maksimal dalam mengolah usahatani (Kuntariningsih & Mariyono, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif dengan kondisi fisik dan mental yang baik untuk melakukan kegiatan usahatani Trigona mereka.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah laki-laki. Berikut merupakan hasil penelitian sebaran responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.5 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	Laki-laki	30	75
2.	Perempuan	10	25
Total		40	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu terdapat 30 orang (75%) responden. Dari data pada Tabel 4.5 yang disajikan, diketahui bahwa di Desa Salut sendiri jumlah sebaran responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Hal ini dikarenakan pembagian kerja laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada aktivitas fisik yang dilakukan, dimana laki-laki bertanggung jawab atas pekerjaan nafkah sementara perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga (Wibowo, 2012).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut merupakan hasil penelitian sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.6 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	5	12,5
2.	SD	18	45
3.	SMP	3	7,5
4.	SMA	9	22,5
5.	Perguruan Tinggi	5	12,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden dalam

penelitian ini yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 18 orang (45%). Menurut Arikunto (2012), kategori tingkat pendidikan dibagi menjadi dua yaitu tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan tingkat pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi cara berpikir, sikap dan perilakunya ke arah yang lebih rasional dalam menerima dan memahami inovasi teknologi yang diperolehnya (Herawati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga akan mempengaruhi tindakan dan cara berpikir petani dalam mengelola usahatani dan menerima inovasi baru.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang dibiayai hidupnya oleh kepala keluarga yang akan berpengaruh pada besarnya pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki di sebuah keluarga maka akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut (Purwanto & Taftazani, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah tanggungan keluarga petani Trigona disajikan dalam Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	0	2	5
2.	1-2	13	32,5
3.	3-4	23	57,5
4.	>5	2	5
Total		40	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Menurut BPS (2020), jumlah tanggungan keluarga digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu keluarga kecil (1-2 orang), keluarga sedang (3-4 orang) dan keluarga besar (>5 orang). Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jumlah tanggungan keluarga responden berada antara 3-4 orang sehingga tergolong sebagai keluarga sedang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pekerjaan utama sebagai petani merupakan mayoritas pekerjaan utama responden. Sedangkan petani Trigona menjadi mayoritas pekerjaan sampingan responden. Berikut merupakan sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan.

Tabel 4.8 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama dan Pekerjaan Sampingan

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Utama		Sampingan	
		Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Petani	25	62,5	0	0
2.	Peternak	1	2,5	0	0
3.	Pelajar	1	2,5	0	0
4.	Wirusaha	1	2,5	0	0
5.	Ibu Rumah Tangga	9	22,5	0	0
6.	Wirawasta	3	7,5	0	0
7.	Petani Trigona	0	0	40	100
Total		40	100	40	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa pekerjaan utama sebagai petani memiliki persentase paling tinggi yaitu 62,5% (25 orang). Hal ini disebabkan karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan turun temurun. Selain pekerjaan utama, responden juga melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan sebagai petani Trigona merupakan pekerjaan mayoritas responden yaitu sebesar 100% (40 orang).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Pelatihan yang diikuti

Berikut sebaran responden berdasarkan pelatihan yang diikuti.

Tabel 4.9 Sebaran Responden Berdasarkan Pelatihan yang diikuti

No.	Pelatihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah	8	20
2.	Pernah (1-5 kali)	24	60
3.	Sering (>5 kali)	8	20
Total		40	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 24 responden (60%) pernah mengikuti pelatihan. Semakin sering mengikuti pelatihan, maka dampak dari pelaksanaan kegiatan pelatihan bisa dirasakan melalui peningkatan kemampuan petani, cara berpikir dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut (Kuntariningsih & Mariyono, 2013).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Lebah Trigona

Pengalaman berusahatani lebah Trigona yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa lama responden membudidayakan lebah madu Trigona mereka. Berikut merupakan sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatani lebah Trigona.

Tabel 4.10 Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Lebah Trigona

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	3-5 tahun	37	92,5
2.	6-7 tahun	2	5
3.	8-10 tahun	1	2,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 37 orang (92,5%) berusaha tani lebah Trigona dalam kisaran 3-5 tahun. sebesar 15% untuk petani yang tidak pernah mengikuti pelatihan. Pengalaman diartikan sebagai memori episodik yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami oleh individu pada waktu dan tempat tertentu dan berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2012). Pengalaman yang terjadi dapat dijadikan pedoman serta pembelajaran manusia (Notoatmojo, 2012). Semakin lama pengalaman berusaha tani maka akan mempermudah petani dalam menyelesaikan masalah atau kendala yang dihadapi dengan memanfaatkan referensi otobiografinya.

Strategi Penghidupan Petani Trigona dalam Menghadapi Dampak Gempa dan Covid-19

Adanya pandemi Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak bagi masyarakat. Dalam upaya menghadapi dampak yang ditimbulkan, petani Trigona melakukan proses adaptasi agar mereka mampu menyesuaikan diri dan melanjutkan hidupnya serta berusaha tani Trigona di tengah pandemi Covid-19. Menurut Soeharto dalam Al Kisah (2016) strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

1. Strategi Aktif

Strategi aktif dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh petani Trigona dalam menghadapi Covid-19 dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki. Menurut Soeharto dalam Al Kisah (2016)

mengungkapkan bahwa strategi aktif adalah strategi atau cara bertahan hidup seseorang keluarga yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki keluarga atau individu.

Tabel 4.11 Strategi Aktif Petani Trigona dalam Menghadapi Dampak Gempa dan Covid-19

No.	Strategi Aktif	Jumlah Responden			
		Ya		Tidak	
		Orang	Persentase (%)	Orang	Persentase (%)
1.	Memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona	20	50	20	50
2.	Melibatkan anggota keluarga dalam bekerja untuk menambah pendapatan	12	30	28	70
3.	Memperbesar skala usahatani lebah Trigona yang dilakukan	15	37,5	25	62,5
4.	Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi budidaya Trigona	12	30	28	70

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa dari 40 responden, mayoritas sebanyak 20 responden (50%) memilih untuk memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona dengan alasan bahwa tidak ada pekerjaan lain yang bisa dikerjakan. Selain itu, usahatani Trigona ini menjadi salah satu upaya untuk menambah penghasilan dan beberapa responden mengatakan bahwa selama Covid-19 penjualan madu Trigona berjalan lancar karena khasiat mengkonsumsi madu di masa pandemi mampu menambah imunitas tubuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan (2019) bahwa untuk tetap berproduksi di masa pandemi Covid-19 perlu dilakukan strategi perpanjangan waktu kerja.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan petani Trigona dalam rangka meminimalisir pengeluarannya selama pandemi Covid-19 dan memprioritaskan kebutuhan lainnya yang lebih mendesak.

Tabel 4.12 Strategi Pasif Petani Trigona dalam Menghadapi Dampak Gempa dan Covid-19.

No.	Strategi Pasif	Jumlah Responden			
		Ya		Tidak	
		Ora ng	Persentase (%)	Ora ng	Persentase (%)
1.	Meminim alisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan	31	77,5	9	22,5
2.	Meminim alisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang	27	67,5	13	32,5
3.	Meminim alisir pengeluaran untuk biaya pendidikan anak	12	30	28	70
4.	Meminim alisir pengeluaran untuk biaya kesehatan	12	30	28	70
5.	Meminim alisir pengeluaran untuk biaya produksi untuk usaha budidaya lebah Trigona	32	80	8	20
6.	Menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung	11	27,5	29	72,5

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa dari 40 responden, mayoritas sebanyak 32 orang (80%) memilih untuk meminimalisir pengeluaran untuk biaya produksi untuk usaha budidaya lebah Trigona. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan diantaranya petani Trigona tidak memiliki modal yang cukup untuk memperbesar skala usaha. Terlebih lagi petani Trigona terkadang melakukan proses pemanenan madu dalam periode sekali per tiga bulan. Kemudian pendapatan yang diperoleh dari hasil budidaya Trigona akan langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, jadi tidak ada celah untuk menambah kas untuk biaya produksi.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan salah satu strategi bertahan hidup selama pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan relasi yang dimiliki. Menurut Soeharto dalam Al Kisah (2016) menyatakan bahwa strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan, misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2014).

Tabel 4.13 Strategi Jaringan Petani Trigona dalam Menghadapi Dampak Gempa dan Covid-19

No.	Strategi Jaringan	Jumlah Responden			
		Ya		Tidak	
		Oran g	Perse ntase (%)	Oran g	Perse ntase (%)
1.	Meminta bantuan kepada saudara, teman dan tetangga untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup	11	27,5	29	72,5
2.	Mencari pinjaman kepada saudara, teman, tetangga, toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup	11	27,5	29	72,5
3.	Mendapat bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi	25	62,5	15	37,5

biaya/ke
butuhan
hidup

*Sumber : Data Primer Diolah,
2022*

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa dari 40 responden, mayoritas sebanyak 25 orang (62,5%) mendapat bantuan dari pemerintah dalam bentuk bantuan sosial berupa materi maupun nonmateri. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, terdapat banyak sekali bantuan dari pemerintah bagi masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk strategi penghidupan yang dilakukan oleh petani Trigona di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang (50%) memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona. Strategi pasif yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang (80%) meminimalisir pengeluaran untuk biaya produksi untuk usaha budidaya lebah Trigona. Adapun strategi jaringan yang mayoritas dilakukan oleh responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang (62,5%) mendapat bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup. Sebelum memutuskan untuk memilih melakukan atau tidak bentuk

contoh dari strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan, responden dalam penelitian ini telah mempertimbangkan berbagai alasan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi pemerintah atau instansi terkait harus lebih mengembangkan sumber daya manusia petani Trigona sebagai salah satu strategi aktif yang bisa dimanfaatkan untuk bertahan hidup.
2. Bagi pemerintah yang menyalurkan bantuan hendaknya memperhatikan kebutuhan masyarakat sehingga bantuan yang diberikan lebih merata dan dapat dimanfaatkan sebagai solusi dari dampak bencana gempa dan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember : Jawa Timur
- Al Kisah, J. 2016. Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Study di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis). *JOM FISIP* Vol. 3 No. 2.
- Arikunto, 2012. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmuni, A. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal paedagogy*, 7(4), 281-288.
- BPS Provinsi NTB. 2020. *NTB Agustus 2020 Tingkat*

- Pengangguran Terbuka*. Retrieved November 23, 2021, from ntb.bps.go.id : <https://ntb.bps.go.id/pressreleases/2020/11/05/705/ntb--agustus--2020--tingkat-pengangguran-terbuka-sebesar-4-22-persen.html>
- Herawati. 2018. Kapasitas Petani Pengelola Usahatani Padi Sawah Ramah Lingkungan di Sulawesi Tengah. Disertasi. Institut Pertanian Bogor
- Kuntariningsih, A., & Mariyono, J. 2013. Dampak pelatihan petani terhadap kinerja usahatani kedelai di Jawa Timur. *Sosiohumaniora*, 15(2), 130-138.
- Misno, A.B.P., Junediyono., Nurhadi., et al, 2020, *Covid-19*, Pustaka Amma Alamiah, ISBN: 978-623-92323-5-1
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. 2018. Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43
- Ritonga, S.R. 2021. *Analisis Pendapatan dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Medan.
- Santika, I. G. P. N. A. 2015. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali tahun 2014. *Jurnal pendidikan kesehatan rekreasi*, 1(1), 42-47.
- Saparwati, M.. 2012. Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa, Thesis, Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok.
- Setiawan, S. B. 2019. Pengaruh Perubahan Waktu Gilir Kerja sebagai Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: Pt. Nusa Halmahera Mineral, Maluku Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 234-243.
- Soekanto S., Sulistyowati B. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugihardjo, E. L., & Wibowo, A. 2012. Strategi Bertahan dan Strategi Adaptasi Petani Samin terhadap Dunia Luar. *Jurnal Sepa*, 8(2), 145-153.